

**KEMAS ULANG INFORMASI: KUMPULAN KARYA TULIS ILMIAH PENELITI
DI LINGKUP BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BUDIDAYA AIR TAWAR (BPPBAT) BOGOR**

***Repackaging Information: Collection of Scientific Papers of
Researchers at The Research and Development Center for
Freshwater Aquaculture – Bogor***

Yeni Pebrianti

Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar, Bogor

Diterima tanggal: 20 Oktober 2015 Diterima setelah perbaikan: 14 Nopember 2015 Disetujui terbit: 27 Nopember 2015

ABSTRAK

Karya Tulis Ilmiah (Scientific paper) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. (Wikipedia bahasa Indonesia). Karya Tulis Ilmiah menunjukkan eksistensi serta kepakaran seorang peneliti, untuk itulah Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) sebagai lembaga informasi yang menitikberatkan pada hasil-hasil penelitian khususnya air tawar dituntut untuk dapat mengolah karya tulis ilmiah yang sudah dihasilkan oleh peneliti di lingkup BPPBAT tersebut sehingga apa yang telah dihasilkan oleh peneliti BPPBAT bisa terekspose di kalangan luas. Pengolahan karya tulis ilmiah yang dimaksud berupa kegiatan merekap data tulisan-tulisan yang sudah dihasilkan oleh peneliti serta mengemas kembali karya tulis tersebut sehingga menjadi kemasan yang lebih menarik dan tepat sasaran sesuai kebutuhan pemustaka. Bentuk dari kemas ulang tersebut dalam hal ini berupa kumpulan karya tulis ilmiah (buku) dan softcopy yang tersimpan di dalam Compact Disc (CD). Kumpulan karya tulis ilmiah berisi tulisan-tulisan yang sudah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri dan dilengkapi dengan kata kunci yang mempermudah penelusuran.

Kata kunci: kemas ulang informasi, pengemasan informasi, karya tulis ilmiah, Peneliti BPPBAT

ABSTRACT

Scientific papers are published written reports that present results and outcomes of research activities that a person or a team has done in compliance with scientific norms and ethics endorsed by scientific communities. Scientific papers indicate the existence of researchers and their expertise. It is for this reason the library of Research and Development Center for Freshwater Aquaculture as an informative institution emphasizing on research deliverables, particularly that of freshwater aquaculture, is demanded to be able to manage public expose of scientific papers produced by researchers. The management of scientific papers includes recapitulation of writings and articles as well as repackaging of such articles and writings in such way that is interesting and meeting the needs of library users. The said repackaging is collections of scientific papers, writings and articles stored in Compact Disc (CD). These collections of writings, which have been published in national and international journal, are all equipped with passwords to facilitate searching.

Keywords: repackaging information, scientific papers, researchers of BPPBAT

Korespondensi Penulis:

Jl. Sempur No.1, Bogor Jawa Barat - Tlp (0251) 313200 Fax (0251) 313200

Email: febrianti16@yahoo.com

PENDAHULUAN

Karya Tulis Ilmiah (*Scientific paper*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. (Wikipedia bahasa Indonesia).

Karya Tulis Ilmiah menunjukkan eksistensi serta kepakaran seorang peneliti, untuk itulah Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) sebagai lembaga informasi yang menitikberatkan pada hasil-hasil penelitian khususnya air tawar dituntut untuk dapat mengolah karya tulis ilmiah yang sudah dihasilkan oleh peneliti di lingkup BPPBAT tersebut sehingga apa yang telah dihasilkan oleh peneliti BPPBAT bisa terekspose di kalangan luas.

Pengolahan karya tulis ilmiah yang dimaksud berupa kegiatan mengemas informasi dengan cara merekap data tulisan-tulisan yang sudah dihasilkan oleh peneliti sehingga menjadi kemasan yang lebih menarik dan tepat sasaran sesuai kebutuhan pemustaka.

Bentuk dari kemas ulang tersebut dalam hal ini berupa kumpulan karya tulis ilmiah (buku) dan *softcopy* yang tersimpan di dalam *Compact Disc* (CD). Kumpulan karya tulis ilmiah berisi tulisan-tulisan yang sudah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri dan dilengkapi dengan kata kunci yang mempermudah penelusuran.

Artikel ini memaparkan definisi karya tulis ilmiah, teori-teori tentang kemas ulang informasi, pengemasan informasi, tahapan-tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam proses kemas ulang informasi, kendala serta manfaat yang diperoleh dari kemas ulang informasi.

POKOK MASALAH

Tersedianya informasi yang melimpah memudahkan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Namun demikian, terkadang kondisi tersebut masih menyisakan permasalahan yakni sulitnya pemustaka untuk mendapatkan informasi spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk itulah, perlu upaya dari perpustakaan untuk menyediakan informasi

yang sudah terkemas dengan baik dan informatif sehingga menarik untuk dibaca yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Kondisi seperti ini terjadi pula di perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor yang merupakan perpustakaan khusus dan sebagian besar koleksinya terdiri dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) para peneliti yang sudah dipublikasikan ke dalam jurnal atau terbitan lainnya. Karya tulis ilmiah peneliti sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan penelitian terutama bagi pemustaka dari kalangan mahasiswa dan pembudidaya. Sehingga informasi berupa karya tulis ilmiah tersebut harus dikompilasi dan dikemas agar memudahkan dalam penelusuran.

Permasalahan lain yang muncul adalah tidak tersedianya jurnal atau terbitan yang memuat karya tulis ilmiah peneliti di perpustakaan. Hal ini disebabkan, jurnal atau terbitan yang memuat tulisan peneliti, hanya diterima oleh peneliti yang bersangkutan tanpa mengirimkan ke pihak perpustakaan. Oleh sebab itu, selain pustakawan yang bertanggung jawab dalam kemas ulang informasi, peneliti juga diharapkan bisa ikut berperan dengan cara menyerahkan *softcopy* tulisan ilmiahnya kepada pihak perpustakaan.

DEFINISI KARYA TULIS ILMIAH

Karya ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Menurut Maizuddin M. Nur karya tulis ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan yang didasarkan pada pengkajian atau penelitian ilmiah yang ditulis secara sistematis menggunakan bahasa prinsip-prinsip ilmiah.

TUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah umumnya dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
- b. Sebagai wahana transformasi pengetahuan antara peneliti dengan masyarakat luas atau orang-orang yang berminat membacanya.
- c. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki oleh seorang peneliti.

MANFAAT KARYA TULIS ILMIAH

Manfaat dari sebuah karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut :

- Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif;
- Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber;
- Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan;
- Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis;
- Memperoleh kepuasan intelektual;
- Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan;
- Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

DEFINISI PENGEMASAN INFORMASI

Berikut ini beberapa definisi mengenai pengemasan informasi :

1. Pengemasan informasi adalah sebuah pendekatan untuk membantu diri sendiri, menekankan pada permasalahan bahwa layanan informasi adalah memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi tersebut dalam sebuah bentuk yang benar-benar dapat dipahami, mengemas informasi, dan merancang semua bahan ini dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga mengkombinasikan dua konsep yang melekat dalam istilah pengemasan (yakni memproses ulang dan mengemas) (Alan Bunch, 1984 dalam Stilwell, 2004).
2. Pengemasan merupakan sebuah usaha mengemas kembali dalam bentuk yang lebih baik dan menarik (Webster's t Webster's New World College Dictionary, 1995).

JENIS KEMASAN INFORMASI

Pengemasan informasi dewasa ini sangat beragam. Namun, secara garis besar jenis kemasan informasi bisa dikategorikan sebagai berikut :

- Media tercetak, seperti Brosur, *Newsletter*, Poster, Buku saku, Petunjuk teknis, Buku pedoman, Prosiding, Indeks Majalah, Indeks Artikel, Kumpulan Artikel Terpilih, Bibliografi, dan bentuk publikasi terseleksi lainnya. Kemasan dalam bentuk media cetak ini akan sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi tercetak yang terpilih sesuai dengan bidang kajian dan kebutuhannya.

Media elektronis, dalam bentuk Audio-Visual seperti dalam bentuk Audio-Video *Cassette*, CD- Interaktif, VCD, DVD, dan bentuk lainnya. Kemasan informasi ini merupakan kemasan yang menarik karena akan mengajak pemustaka menggunakan informasi dalam bentuk gambar dan suara.

- Pangkalan data baik lokal maupun *Online*.

PRINSIP PENGEMASAN INFORMASI

Agar kemasan informasi menarik dan tepat sasaran, pengemas informasi (pustakawan) perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Benar dan logis, artinya dapat dipercaya dan dapat diterima akal sehat.
2. Sistematis. Informasi disajikan secara runut, bertahap, dan berkesinambungan sesuai dengan alur pikir.
3. Aplikatif atau dapat diterapkan pengguna.
4. Tuntas dan menyeluruh. Informasi berasal dari berbagai sumber yang kompeten dan telah melalui proses penelaahan, sehingga dapat menjamin kebaruan dan kelengkapan informasi yang disajikan.
5. Jelas, yaitu mudah dipahami pengguna serta tidak menimbulkan salah tafsir. Oleh karena itu, pengemasan perlu memperhatikan tingkat kecerdasan pengguna, menggunakan istilah atau kata-kata yang sederhana yang dapat dipahami oleh penggunanya, dengan gaya bahasa yang tidak formal.

6. Ringkas, yaitu langsung ke permasalahan yang dibahas, tidak panjang-lebar agar ide pokok tidak kabur.
7. Terbuka, yaitu informasi yang disajikan memungkinkan untuk diperbarui bila ada perkembangan baru.
8. Bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

DEFINISI KEMAS ULANG INFORMASI (INFORMATION REPACKAGING)

Kemas ulang informasi (*Information Repackaging*) adalah mengemas informasi kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi mengubah media satu ke media lain misalnya kertas, digital, pita magnetik, mikrofilm, DVD. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, interpretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis, risalah, bahkan anotasi.

FUNGSI KEMAS ULANG INFORMASI


1. Sarana pendokumentasian informasi.
2. Sarana memilih informasi yang bermanfaat bagi pemustaka secara sistematis.

3. Sarana penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif.
4. Sebagai alat terjemahan.
5. Sebagai peluang untuk menerapkan hasil penelitian.
6. Sarana penyajian informasi relevan secara langsung.

TAHAPAN DALAM KEMAS ULANG INFORMASI

Yang melatar belakangi pembuatan kumpulan Karya Tulis Ilmiah peneliti lingkup BPPBAT adalah seringnya pustakawan menerima permintaan dari pemustaka (mahasiswa) yang mencari informasi Karya Tulis Ilmiah yang sudah dibuat oleh pembimbing kegiatan mereka dalam hal ini peneliti BPPBAT. Pustakawan secara pasti dapat mengetahui atau mengidentifikasi kebutuhan pemustaka dengan menerapkan pengisian formulir permohonan penelusuran informasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam mengemas ulang informasi berupa kumpulan Karya Tulis Ilmiah peneliti lingkup BPPBAT.

 <p>PERPUSTAKAAN BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BUDIDAYA AIR TAWAR Jl. Sempur No. 1 Bogor</p>	
<u>FORMULIR PERMOHONAN PENELUSURAN INFORMASI</u>	
Tanggal	:
Nama pengguna	:
Asal sekolah/PT/Instansi	:
Literatur yang dibutuhkan	:
Literatur digunakan untuk	: (1) Penelitian dan atau penulisan ilmiah * (2) Bahan bacaan *
Pengguna,	Penelusur,
(.....)	(.....)
Keterangan :	
*)Beri tanda checklist pada angka sesuai pilihan	

Gambar 1 : Formulir Permohonan Penelusuran Informasi.

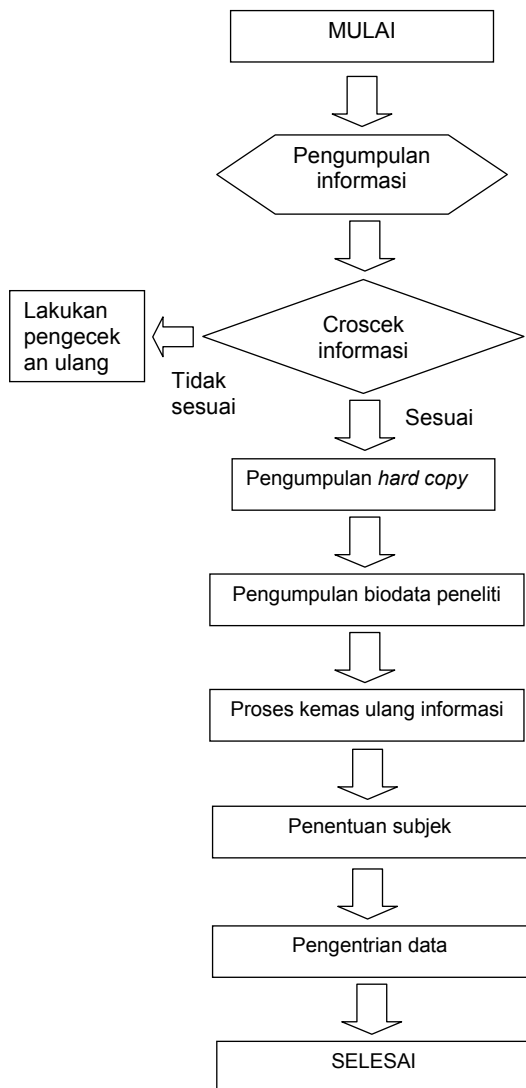
1. Mengumpulkan informasi mengenai Karya Tulis Ilmiah peneliti;
 2. Melakukan kroscek kepada peneliti yang bersangkutan;
 3. Mengumpulkan Karya Tulis Ilmiah (*hard copy*);
 4. Mengumpulkan biodata peneliti melalui wawancara atau pengisian kuesioner biodata dilakukan secara langsung oleh peneliti;
 5. Bentuk formulir isian biodata dapat dilihat pada Tabel 2.
 6. Mengalih bentuk informasi yang sudah menjadi data lengkap dan akurat melalui proses *scanning*;
 7. Memindahkan data tersebut ke dalam CD (*burning*);
 8. Menentukan subjek sebagai penunjang dalam penelusuran informasi; dan
 9. Melakukan penjilidan.
 10. Mengentri data tersebut ke dalam pangkalan data sehingga tidak hanya pemustaka yang datang ke perpustakaan saja yang bisa mengakses data tersebut melainkan pemustaka maya dapat mengakses dari internet.
 11. Hasil *output* dari pengentrian di database dapat dilihat pada Gambar 2.
- Alur dari tahapan dalam pembuatan kemas informasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3 sedangkan bentuk kemas informasi dapat dilihat pada Gambar 4).

Tabel 2 : Formulir Isian Biodata Peneliti

BIODATA	
Nama Lengkap	:
NIP	:
Tempat, Tanggal Lahir	:
Agama	:
Bidang Keahlian	:
Spesifikasi Bidang Keahlian	:
Riwayat Pendidikan	:
Sekolah Dasar	:
Sekolah Menengah Pertama	:
Sekolah Menengah Atas	:
Pendidikan Strata	:



Gambar 3 : Hasil Output Dari Pengentrian Di Database.

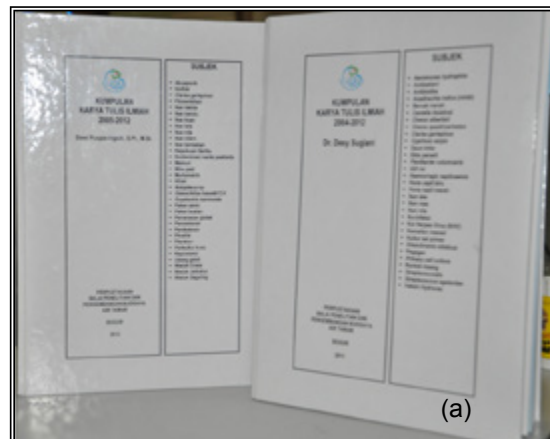


Gambar 3. Alur Pembuatan Kemasan Informasi.

MANFAAT KEMAS ULANG INFORMASI

Kemasan ulang informasi berupa kumpulan karya tulis ilmiah peneliti lingkup BPPBAT diharapkan dapat memberikan manfaat dilihat dari sudut pandang peneliti, pemustaka, dan pustakawan.

- Manfaat bagi peneliti
 - Sebagai data untuk mengetahui jumlah karya tulis ilmiah yang sudah dihasilkan.
 - Sebagai bahan referensi yang menunjang kegiatan penelitian.
 - Sebagai bukti eksistensi serta menunjukkan kepakarannya pada disiplin ilmu tertentu.
- Manfaat bagi pemustaka
 - Sebagai rujukan atau referensi aktual karena informasi yang terkemas memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi secara akurat dalam waktu yang relatif singkat karena informasi sudah tersaji sesuai kebutuhan pemustaka.
- Manfaat bagi pustakawan
 - Sebagai media bantu bagi pustakawan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka di bidang penelusuran informasi.
 - Sebagai alat untuk mempermudah penyebaran, pengelolaan dan untuk komunikasi.



a. Kemas Ulang informasi Dalam Bentuk Buku



b. Kemas Ulang informasi Dalam Bentuk CD

Gambar 4. Alur Pembuatan Kemasan Informasi.

DAMPAK EKONOMIS DARI KEMAS ULANG INFORMASI

Beberapa dampak ekonomis dari kegiatan kemas ulang informasi di antaranya adalah:

1. Perpustakaan mampu menyediakan kemasan-kemasan informasi yang siap pakai yang dapat dijual kepada masyarakat/pengguna dengan segmentasi yang telah ditentukan.
2. Banjir informasi yang terus menerus apabila tidak ditangani oleh perpustakaan akan membawa dampak pada pembengkakan *cost* perawatan dan pengelolaan, sehingga apabila dibandingkan dengan biaya yang dihasilkan dari pemanfaatan informasi akan sangat tidak signifikan. Dengan pengemasan informasi maka perpustakaan dapat menekan biaya (*cost*) bagi perawatan dan pengelolaan, sekaligus dapat memanfaatkan hasilnya sebagai bentuk layanan “penjualan informasi” di perpustakaan kepada pengguna yang membutuhkan.
3. Bagi pengguna, adanya kemasan informasi ini akan memotong biaya dan juga waktu yang dibutuhkan oleh pengguna dalam mencari, memilih, dan memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Hal ini dikarenakan pengguna dengan mudah mendapatkan kemasan informasi yang siap pakai dan disediakan oleh perpustakaan secara mudah, cepat, tepat dan hemat waktu. Misalnya, untuk mendapatkan informasi tertentu di perpustakaan, pengguna cukup mengakses *database* perpustakaan melalui internet yang menyediakan berbagai koleksi digital hasil kemas informasi di berbagai bidang.
4. Pengemasan informasi ini merupakan peluang komoditas bagi perpustakaan yang berpotensi sebagai bidang usaha informasi di perpustakaan yang akan mampu menghasilkan pemasukan. Hal ini tentunya akan membantu melepaskan image perpustakaan sebagai “*cost institution*” menjadi “*benefit institution*”. Artinya perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai lembaga yang hanya “menyedot” biaya dan punya ketergantungan terhadap biaya, menjadi perpustakaan yang mampu memberikan keuntungan dan membiayai kegiatannya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kemas ulang informasi sangat diperlukan agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Bentuk dari kemas ulang informasi harus menarik serta informatif.

Kemas ulang informasi memiliki dampak positif baik bagi pemustaka, peneliti, maupun pustakawan.

SARAN

Diharapkan ada peran serta dari peneliti dengan cara memberikan informasi kepada pustakawan serta memberikan *hardcopy* dari jurnal atau jenis publikasi yang memuat karya tulisnya.

DAFTAR ISI

- Anonim. 2012. *Pengemasan Informasi : Sebuah usaha mendekatkan Sumber Informasi Pada Pengguna Perpustakaan*. Surakarta: UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Ardiansyah, Tri. 2011. *Teori Karya Tulis Ilmiah* Jakarta : Fakultas Teknik Industri, Universitas Bhayangkara.
- Djatin, Jusni. 2008. *Pengemasan dan Pemasaran Informasi : Pengalaman PDII-LIPI*. dalam Yudhi M. 'Blog.
- Sankarto, Bambang S. dan Endang S. Setyorini. 2008. *Pedoman Pengemasan Informasi: Materi Pendampingan Pusat Informasi Pertanian Regional dan Unit Pelayanan Informasi Pertanian Kabupaten (UPIPK)*. Bogor : Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, *Definisi Karya Tulis Ilmiah*.